



Sosialisasi Dagusibu pada Kader PKK dan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tanjung Johor Kota Jambi

Dona Muin^{1*)}, Sofiyetti², Sabarudin³

Published online: 01 Juni 2023

ABSTRACT

Community self-medication efforts in treating minor illnesses need attention, especially by pharmacists. This is related to the prevention of medication errors due to errors in managing medicines in the household. Various problems related to drugs can be caused by people not understanding drug management properly. One of the efforts to prevent this error is education about DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) which is given to PKK cadres and housewives who are considered to be a beacon of correct drug use in the household. Based on the information obtained, PKK cadres and housewives in the Tanjung Johor Region, Jambi City, have never received information about DAGUSIBU, so it is necessary to socialize about DAGUSIBU. With this activity, it is hoped that PKK Cadres and Housewives can share information about the correct use and handling of drugs to their family members as well as relatives and the community in the area where they live. The methods used in this activity are problem identification, implementation of DAGUSIBU socialization by means of counseling, interactive discussions, and distribution of DAGUSIBU pocket books, and posters. Socialization activities about DAGUSIBU went smoothly. The enthusiasm of the participants who attended the socialization was very high, this was indicated by the many questions and interactive communication between the resource person and the participants. This is expected to support the success of efforts to prevent medication errors in drug use in families and communities. It is also hoped that PKK cadres and housewives can pass on this information to friends, relatives and the surrounding community, especially the people in the Tanjung Johor area, Jambi Regency.

Keywords: Dagusibu; Self-Medication, Medication Error

Abstrak: Upaya swamedikasi warga dalam menyembuhkan penyakit ringan sangat penting untuk menjadi perhatian, terutama oleh tenaga farmasi. Perihal ini terpaut dalam pencegahan meningkatnya medication error disebabkan kesalahan dalam pengelolaan obat-obatan dalam rumah tangga. Berbagai kasus mengenai obat bisa disebabkan karena warga belum menguasai pengelolaan obat dengan benar. Salah satu upaya pencegahan kesalahan tersebut yaitu edukasi mengenai DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, serta BUang) yang diberikan kepada kader PKK serta Ibu rumah tangga yang merupakan mercusuar pemakaian obat yang benar dalam rumah tangga. Bersumber pada data yang diperoleh, Kader PKK dan Ibu Rumah tangga di Daerah Tanjung Johor Kota Jambi belum sempat memperoleh informasi tentang DAGUSIBU sehingga butuh dilakukan sosialisasi DAGUSIBU. Giat ini diharapkan Kader PKK serta Ibu Rumah Tangga bisa memberikan dan melanjutkan informasi tentang pemakaian serta perlakuan obat yang benar kepada anggota keluarganya dan saudara serta warga di daerah tempat tinggal mereka khususnya warga di daerah Tanjung Johor Kabupaten Jambi. Tata cara yang digunakan dalam aktivitas ini merupakan pengenalan permasalahan, penerapan sosialisasi DAGUSIBU dengan metode penyuluhan, dialog interaktif, serta pembagian buku saku DAGUSIBU, serta poster. Giat sosialisasi tentang DAGUSIBU berjalan dengan lancar. Antusias dari partisipan dalam sosialisasi sangat besar, hal ini terindikasi dengan banyaknya pertanyaan serta komunikasi interaktif antara narasumber serta partisipan. Dengan kegiatan ini diharapkan bisa menunjang keberhasilan upaya pencegahan terjadinya medication error dalam pemakaian obat dalam keluarga serta warga.

¹ Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

*) *corresponding author*

Dona Muin
Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi,
Indonesia

Kata kunci: Dagusibu; Swamedikasi; *Medication Error*

Email: donamuin@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, orang telah mencoba yang terbaik untuk menyembuhkan penyakit mereka. Upaya swamedikasi berbasis masyarakat ini dikenal dengan swamedikasi (Octavia et al., 2020). Swamedikasi sering dilakukan untuk mengobati penyakit dan keluhan ringan. Swamedikasi adalah alternatif yang dipilih masyarakat untuk meningkatkan upaya terhadap pengobatan. Padahal, swamedikasi dapat menimbulkan medication error karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan cara penggunaannya. Selain itu akan menimbulkan kecerobohan dalam mengambil, menyimpan dan membuang obat yang tidak terpakai yang akhirnya menimbulkan masalah selain medication error (Djuria, 2019).

Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat mulai dari ringan sampai kebutaan dan kematian, serta rupakan kesempatan peredaran obat palsu, obat terlarang, dan obat-obatan terlarang berbahaya lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang benar tentang obat untuk jenis penyakit yang didapat dan cara penggunaan, penyimpanan, dan pemusnahan obat dan perbekalan farmasi. Banyak kasus yang berkaitan dengan penggunaan obat terjadi di masyarakat seperti pemahaman yang tidak masuk akal tentang penggunaan obat yang tidak tepat, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, peredaran obat palsu, obat-obatan dan bahan berbahaya lainnya. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan penggunaan obat yang rasional masih rendah. Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan sosialisasi obat DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat, bentuk sediaan, cara penggunaan obat, serta cara penyimpanan dan pemusnahan obat kadaluarsa dan kadaluwarsa. pelaksanaan dan dukungan masyarakat, terutama mengenai pembelian, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat (Hajrin et al., 2020).

Program DAGUSIBU merupakan upaya melindungi masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan yang diprakarsai oleh tenaga farmasi yaitu apoteker yang salah satunya memberikan perlindungan masyarakat dalam penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah 51 tentang pekerjaan kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang secara jelas menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah pelayanan secara langsung kepada pasien dalam penyediaan obat untuk mencapai hasil tertentu serta perawatan pasien yang berkualitas, Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan apoteker kepada masyarakat antara lain pemberian informasi penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Tentunya dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, termasuk informasi cara membuang obat yang benar. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang No. 36 Tahun 2009, bahwa upaya kesehatan adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, dan salah satu upaya tersebut antara lain mencakup kegiatan pengamanan dan pemberian obat, serta sebagai persiapan peralatan (Nugraheni et al., 2020)

Adanya beragam permasalahan tersebut juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pakai dan pembuangan obat yang benar. Salah satu cara penggunaan obat secara tepat dan rasional adalah dengan mengikuti aturan dosis DAGUSIBU. Pendekatan ini mencerminkan proses pengelolaan obat, mulai dari penerimaan hingga penghentian dan akhirnya pembuangan. Melihat beragam pertimbangan di atas, masyarakat harus memahami pentingnya pengelolaan obat, mulai dari menerima resep hingga membuang obat ketika tidak digunakan lagi. Dengan demikian, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat dapat dihindari. Adanya beragam permasalahan tersebut menuntut peran apoteker dalam mewujudkan kesehatan masyarakat dengan ikut serta dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan dapat dilakukan antara lain dengan memberikan penyuluhan tentang cara penggunaan dan pembuangan obat yang benar, meningkatkan kesadaran melalui penyuluhan dan cara pendistribusian buku saku obat DAGUSIBU (Rindiasih, 2017)

Berdasarkan situasi tersebut, kami dosen pengajar dari Fakultas Farmasi Poltekkes Kemenkes Jambi tertarik untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberdayakan petugas PKK untuk memajukan ilmu pengetahuan DAGUSIBU Sadar Narkoba di Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayan Kota Jambi tahun 2023 melalui sosialisasi (dokumentasi dan pemutaran video) Penyebaran brosur dan buku saku. Kota Jambi yang merupakan pusat daerah dan ibu kota Provinsi Jambi terdiri dari 11 kecamatan dan 55 kelurahan (Pasar Jambi 4 desa, Jelutung 7 desa, Jambi Timur 9 desa, Telanai Pura 6 desa, Kotabaru 5 desa, Jambi). 5 desa, Teluk Teluk 5 desa, Melayani 6 kecamatan, Alam Barajo 5 kecamatan, Paal Merah 5 kecamatan, Danau Sipin 5 kecamatan). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari rangkaian pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Tanjung Johor yaitu pelatihan tenaga kesehatan dengan tujuan pencegahan penularan Covid-19[9]. Dan rangkaian upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Jambi di DAGUSIBU dilakukan di Solok Sipin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah mensosialisasikan masyarakat Desa Tanjung Johor Kecamatan Tangkap Kota Jambi tentang upaya penggunaan obat DAGUSIBU:

- a. Metode observasi lapangan diterapkan untuk memastikan kelayakan lokasi
- b. Tahapan Sosialisasi yaitu dengan mengunjungi subdivisi dan menghubungi staf PKK setempat, kemudian membuat wadah komunikasi dan sosialisasi baik online maupun offline dengan tujuan memberdayakan staf PKDK meningkatkan pengetahuan tentang obat DAGUSIBU dengan memberikan materi, membagikan brosur dan saku buku [11] kepada masyarakat setempat.
- c. Kelompok melakukan beberapa tahapan sosialisasi:
 - a. Tahap I (pengkajian lapangan/wilayah kerja)
 - b. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi lapangan khususnya di desa Tanjung Johor kabupaten Dinas Kota Jambi untuk memetakan tempat, tempat pengabdian kepada masyarakat khususnya pemberdayaan sosial bagi.
 - c. Kegiatan Perizinan.
 1. Permohonan ijin di ajukan ke Kelurahan Tanjung Johor Kota Jambi
 2. Tahap III (Kegiatan Sosialisasi)

Interaksi sosial dilakukan sesuai protokol kesehatan, penggunaan masker, praktik cuci tangan dan penggunaan hand sanitizer, serta pembatasan jarak sosial. Mengunjungi subprogram divisi dan menghubungi langsung petugas PKK setempat, kemudian membuat forum komunikasi dan penyadaran secara online dan offline yang bertujuan untuk memberdayakan petugas PKK di Kelurahan Tanjung Johor, Kecamatan Dinas, Kota Jambi dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui obat dan kebersihan DAGUSIBU pembekalan serta membagikan selebaran dan buku saku kepada masyarakat maupun di daerah setempat.

Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan, merencanakan program pelayanan yang meliputi:
 - a. koordinasi dengan desa tempat pelayanan,
 - b. mengidentifikasi waktu-waktu sensitif,

- c. menentukan tujuan dan sasaran peserta sosialisasi,
 - d. merencanakan materi sosialisasi.
- 2) Kegiatan diawali dengan presentasi, dilanjutkan dengan pre-screening dengan mengisi kuesioner. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penyadaran dan sosialisasi tentang pentingnya mengetahui DAGUSIBU tentang obat dan perbekalan kesehatan serta membagikan brosur dan buku saku. Setelah 3 hari dilakukan pemutaran video yang dilanjutkan dengan post-test dengan membagikan soal yang sama dengan tes sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan kesalahan pengobatan sudah menjadi tanggung jawab semua pihak, tenaga medis dan seluruh perangkat masyarakat. Memperbaiki pola pikir dan pola hidup khususnya di dunia sekarang ini semakin penting dan masyarakat lebih banyak melakukan pengobatan sendiri dalam pengobatan penyakit ringan seperti pusing, demam, batuk dan lain-lain. Ini, tentu saja, terkait dengan peningkatan risiko kesalahan pengobatan (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Oleh karena itu, sangat penting seluruh tenaga dan peralatan medis bekerja sama untuk mencegah terjadinya medication error selama upaya swamedikasi ini. Selain karena pemberian obat sendiri, kesalahan pengobatan juga dapat terjadi karena kurangnya pertukaran informasi antara tenaga medis dengan pasien atau anggota keluarga pasien dalam pengelolaan obat yang diterima pasien dalam pengobatan medis. Untuk itu upaya edukasi diharapkan menjadi jalan keluar yang efektif (Ratnasari et al., 2019)

Penyuluhan Dagusibu ini diharapkan memotivasi masyarakat untuk lebih perhatian akan pengelolaan obat di rumah mengenai 1) cara mendapatkan obat yang benar yaitu di pelayanan kesehatan obat di sekitar seperti Apotek, puskesmas, rumah sakit, klinik, ataupun praktek dokter; 2) cara penggunaan obat dengan memperhatikan informasi yang diberikan tenaga farmasi, brosur, leaflet, dan keterangan yang ada pada brosur, kemasan, bahan etiket obat; 3) cara penyimpanan obat yang benar sesuai dengan informasi yang diberikan tenaga farmasi brosur, etiket, atau kemasan obat; 4) cara membuang obat yang benar, dan memperhatikan cara mengenali obat yang rusak ataupun kadaluarsa (expired date) (Sari & Kusumawardhani, 2023). Penyuluhan pada masyarakat Kelurahan Tanjung Johor RT 05 Kecamatan Pelayanan Kota Jambi dilakukan dengan pemberian edukasi mengenai DAGUSIBU, pengisian kuesioner, pembagian buku saku, pemasangan poster media edukasi sebagai tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Dagusibu



Gambar 2. Foto Bersama Kader PKK dan Ibu Rumah Tangga Kelurahan



Gambar 3. Evaluasi Edukasi



Gambar 4. Sosialisasi Dagusibu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan maksud mendukung pemerintah untuk mendorong lebih banyak lagi kesadaran masyarakat terhadap DAGUSIBU dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat yang dikonsumsi oleh masyarakat khususnya bagi masyarakat lokal kecamatan Tanjung Johor. Pendidikan dan pelayanan di Tanjung Johor RT 05 Kota Jambi diberikan kepada kader dan ibu rumah tangga yang dianggap lebih

mebutuhkan informasi dan lebih berkontribusi dalam upaya penyebaran informasi tentang Dagusibu kepada masyarakat khususnya di wilayah Tanjung Johor dan sekitarnya.

Dari kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan, masyarakat mengajukan beragam pertanyaan terkait penggunaan obat. Sebagian besar audiens sangat bersemangat dengan pengetahuan tentang pengawetan obat, terutama untuk obat-obatan yang dapat disimpan dalam jangka waktu tertentu hingga kadaluwarsa, seperti sirup, tablet dan cara mengidentifikasi obat yang rusak. Untuk itu Kelompok Pengabdian Masyarakat menambahkan dokumen khusus penanganan obat manja di keluarga, diharapkan dengan cara ini ibu rumah tangga dan kader lebih waspada dalam menangani obat rusak/kadaluwarsa di rumah tangga (Gili Timu Banggo, 2018).

Untuk mendukung sosialisasi ini, kami juga telah memberikan buku saku dan poster sebagai perpustakaan informasi yang dapat digunakan oleh kader pkk, ibu rumah tangga dan masyarakat untuk mendapatkan informasi, sehingga diharapkan dengan materi tambahan ini ibu rumah tangga dan kader akan lebih waspada lagi dalam perlakuan terhadap obat rusak/kadaluwarsa dalam rumah tangga (Efendi et al., 2021).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kapasitas penulis melalui tahapan langsung ke masyarakat untuk membantu masyarakat di kelurahan Tanjung Johor RT 05 Kecamatan Pelayan Kota Jambi Tahun 2022 dalam upaya pencegahan peningkatan kejadian medication error pada pengelolaan obat ibu rumah tangga khususnya masyarakat di wilayah Tanjung Johor. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini, warga masyarakat, dan perangkat/aparatur secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan penyuluhan, edukasi, untuk memahami tentang DAGUSIBU. Kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepatuhan, kepedulian dan kepekaan masyarakat agar selalu memperhatikan DAGUSIBU dalam perlakuan terhadap obat-obat terapi yang digunakan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui dengan penyuluhan ini secara keseluruhan masyarakat sudah memahami, namun masih ada sekelompok masyarakat yang lalai sehingga ini menjadi tanggung jawab kita bersama dalam mengingatkan dan memberikan pemahaman kembali kepada seluruh masyarakat agar terus memperhatikan dan saling mengingatkan pemahaman DAGUSIBU. Karena kegiatan ini tidak bisa dilakukan sekali saja harus ada upaya secara berkesinambungan dari pihak sehingga tujuan bersama dalam kesesuaian pengelolaan obat dapat tercapai. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mendukung Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Setelah melakukan kegiatan peningkatan kesadaran dan intervensi pemberdayaan bagi pengurus PKK untuk memberdayakan pengurus PKK untuk meningkatkan pengetahuan medis tentang DAGUSIBU di Kelurahan Tanjung Johor, Wilayah Layanan Kota Jambi pada tahun 2023, harapan untuk mencapai tujuan meningkatkan kesadaran bagi pengurus perempuan dan rumah tangga - mengadakan kegiatan bersama masyarakat untuk mendalami DAGUSIBU MEDICAMENT dan cara mencegah kasus akibat penggunaan obat

REFERENCES

- Djuria, R. F. (2019). Peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU terhadap kader Gerakan keluarga sadar obat (GKSO) desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 6(1), 33–38.
- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat “Dagusibu”(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10–16.

- Gili Timu Banggo, G. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7.
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247–254.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 15–21.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Rindiasih, N. (2017). *Video Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Media Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Studi Kasus: Dinas Kesehatan Banyumas)*. Universitas Amikom Purwokerto.
- Sari, A. P., & Kusumawardhani, O. B. (2023). Pelayanan Kefarmasian Dalam Pengelolaan Obat (DAGUSIBU) Sebagai Upaya Edukasi Kepada Warga Mojosongo. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 182–186.

